



# PENGARUH INTERAKSI ANTAR NEGARA ASEAN DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

## *THE INFLUENCE OF INTERACTIONS WITH ASEAN COUNTRIES IN POLICY MAKING IN THE AGE OF INFORMATION TECHNOLOGY*

I Putu Astika

Program Studi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas  
Pertahanan

E-mail: (iputuastika@gmail.com)

### **Abstract**

*Current global and regional conditions have an influence on policies so that in conducting interactions between countries, they will relate to the surrounding countries. Countries in the Southeast Asian region as in ASEAN have the same foundation in achieving their national interests so that it will affect the interactions that occur in this era of information technology. This aim is not solely done to create mutual trust, but to prevent conflicts and disputes. The development of information technology will certainly affect state interactions so that the state in achieving its interests must be based on existing interactions. Countries in ASEAN have relationships and interactions that exist within them, be it in the economic, social, cultural, educational and even political fields. The purpose of this research is to study, know and analyze the influence of interaction between ASEAN countries in the Information Technology Age. This research method uses qualitative research methods with descriptive analytical research type so that the authors participate in analyzing the problems that occur. The results of this study indicate that there is an influence of interaction that exists between ASEAN countries in the Information Technology Age so that in achieving their interests, ASEAN countries interact in these various fields.*

**Keywords :** *Policy, ASEAN, Information Technology, State Actors, Interests*



## 1. Pendahuluan

Interaksi antar negara dilakukan tidak semata-mata untuk menjalin hubungan baik antara negara di kawasan. Hal ini berkaitan dengan kepentingan nasional negara tersebut sehingga dalam menjalankan interaksinya negara dilandasi oleh kepentingan nasionalnya. Dalam mencapai kepentingan tersebut, negara akan mempertahankan statusnya sebagai negara yang berdaulat serta merdeka untuk menentukan nasibnya sendiri yang mempunyai hak dan kewajiban, sebagaimana halnya dengan negara-negara lainnya di dunia ini (Hidayat, 2018). Hal ini sesuai dengan landasan dalam negara ASEAN yang ingin menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai. Indonesia sebagai negara di kawasan Asia Tenggara memiliki peran yang penting dalam menjaga kepentingannya baik secara geostrategi dan geopolitik. Dengan demikian, ASEAN secara umum memiliki kesatuan geografis yang terdiri dari darat, perairan, dan udara dengan batas-batas yang ditentukan berdasarkan sejarah, perjanjian, dan/atau konvensi internasional sehingga dalam interaksi dan hubungannya memiliki pengaruh satu dengan yang lainnya (Hidayat, 2018).

Negara di kawasan Asia Tenggara memiliki tujuan dalam interaksinya sehingga dalam memaksimalkan potensinya akan berhubungan dengan menjaga keselamatan segenap masyarakatnya agar terhindar dari ancaman baik yang datang dari manusia maupun dari alam (Iriawan, 2020). Hal ini akan berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi dalam interaksi negaranya. Negara tidak semata-mata melakukan interaksinya berdasarkan kepentingannya, tetapi turut mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi. Pengaruh dalam perkembangan teknologi dan informasi akan berhubungan dengan interaksi yang dilakukan oleh setiap negara. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang yang dikaji baik dalam ekonomi, social, politik,



pendidikan dan kebudayaan yang berpengaruh erat hubungan dengan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan penulisan diatas bahwa dalam melakukan interaksi antar negara memiliki pengaruh terhadap kepentingan nasional negara tersebut. Hal ini diperkuat dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat sehingga dalam melakukan interaksinya negara lebih luas dalam memberikan pengaruhnya. Pengaruh ini tentu akan berhubungan dengan kebijakan negara tersebut dalam melakukan interaksi sehingga negara dalam melakukan interaksinya dilandaskan atas kepentingan yang ingin dicapai. Negara di kawasan Asia Tenggara memiliki berbagai kepentingan yang akan dicapai sehingga dalam melakukan interaksinya tidak terlepas dari kebijakan yang ada berdasarkan negara tersebut.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengambilan Kebijakan**

Pengambilan kebijakan yang diperoleh negara merupakan faktor keberhasilan bersama dalam mencapai kepentingan bersama. Permasalahan yang seringkali terjadi terkait lemahnya strategi dalam mengambil kebijakan adalah terbenturnya kepentingan pemangku kepentingan yang satu dengan yang lainnya sehingga mengakibatkan ketidakjelasan misi dan visi bersama. Pengambilan kebijakan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi suatu negara, karena akan berhubungan dengan masa depan negara tersebut (Muhdi Muhdi 2017).

Unsur utama dalam proses pengambilan kebijakan adalah untuk menyelesaikan problema atau masalah. Masalah harus segera dituntaskan melalui pengambilan kebijakan. Pada umumnya, kegagalan negara cenderung berhubungan dengan ketidakmampuan mengidentifikasi masalah yang sebenarnya. Masalah hanya



sekadar diartikan sebagai penderitaan atau kesulitan belaka. Namun suatu penderitaan belum tentu masalah. Masalah lebih berarti sebagai bentuk penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan apa yang telah kita rencanakan dan kita prediksi. Masalah itulah yang menjadi langkah dalam pengambilan kebijakan. Berdasarkan kerangka pengambilan kebijakan, suatu negara harus mengetahui posisinya untuk dapat mencapai kepentingan yang ingin dicapai.

## 2.2 Kepentingan Nasional

Negara dalam mencapai tujuannya berlandaskan sesuai dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional sangat erat kaitannya dengan kekuatan negara sebagai tujuan maupun instrumen, khususnya yang bersifat destruktif (*hard power*) (Rachman 2018). Ketika kepentingan nasional digunakan untuk mengejar kekuatan dan kekuatan yang dipergunakan sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional, maka konsekuensinya dalam sistem internasional yang dipersepsikan anarki—kecuali kekuasaannya sendiri—adalah kompetisi, kemunculan perimbangan kekuasaan, konflik dan perang.

Kepentingan nasional negara yang bersifat egois dan agresif tergantikan dengan kepentingan yang bersifat individualis sekaligus altruistik dan persuasif yang nondestruktif (*soft power*). Konsekuensi yang diakibatkan oleh sifat egois dan agresif adalah keberadaan diplomasi *soft power* yang memunculkan ragam diplomasi yang mempengaruhi dalam wacana kepentingan nasional realisme mulai kembali kepermukaan secara perlahan meskipun harus jalan seiringan dengan *soft power* (Burchill 2005). Dengan demikian, dalam menjalankan kepentingannya negara di kawasan Asia Tenggara menjalankan pengaruhnya berdasarkan diplomasi yang dilakukannya.

## 3. Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian tertentu (Moleong 2008). Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka (Moleong 2008). Fungsi dari penelitian deskriptif ini peneliti akan berbicara tentang gambaran penjelasan sebuah fenomena atas kenyataan sosial, mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Dengan penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan penjelasan atas fenomena yang terjadi. Tetapi peneliti turut memberikan analisis dan solusi atas permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, peneliti turut menjelaskan fenomena yang marak terjadi dengan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

#### **4. Hasil dan Diskusi**

Perkembangan teknologi dan informasi di Era ini memiliki pengaruh yang besar terutama dalam hubungan antarnegara. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia, sehingga kemajuan teknologi ini seharusnya mampu dimanfaatkan secara maksimal serta bijak agar dapat memberikan *feedback* positif terhadap hubungan antarnegara yang sangat membutuhkan komunikasi. Walaupun peran informasi dalam beberapa tahun ini kurang mendapat perhatian, namun sebenarnya kebutuhan informasi dan komunikasi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang



dan pangan manusia, apalagi komunikasi antarnegara yang melibatkan jarak wilayah yang jauh mengakibatkan harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi guna mendukung komunikasi antarnegara dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di era seperti Industri 4.0 yang mau berubah lagi menjadi *Society 5.0*, mengakibatkan negara-negara harus beralih dari era industrialisasi ke era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (*information society*) agar tidak tertinggal dengan negara-negara maju.

Teknologi dan Informasi menjadi unsur pokok yang secara implisit melekat dalam konsep pembangunan yang terencana. Kegiatan pembangunan suatu negara hanya dapat berlangsung dan mencapai sasaran bila dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan didasarkan pada informasi yang memadai sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut. Informasi dapat diperoleh melalui kegiatan komunikasi tetapi yang sesungguhnya yang menentukan nilai komunikasi adalah informasi yang dibawanya, apabila informasi tersebut tidak memiliki nilai seperti yang dibutuhkan oleh suatu pihak maka informasi tersebut percuma karena tidak dibutuhkan atau tidak dapat dicerna dengan baik. Amar Ahmad juga mengungkapkan bahwa *information society* adalah sebuah masyarakat yang sebagian besar angkatan kerjanya adalah pekerja di bidang informasi, dan informasi telah menjadi elemen yang dianggap paling penting dalam kehidupan (Ahmad 2012).

Peluang interaksi yang dilakukan antar negara di kawasan Asia Tenggara memiliki potensi yang cukup besar ketika negara-negara di kawasan tersebut mengalami dekolonisasi pasca Perang Dunia II. Pada tahun 1967, ASEAN terbentuk dan organisasi ini telah relatif berhasil dalam menciptakan stabilitas dalam kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya karena ASEAN berusaha untuk meningkatkan pengaruh positifnya sebagai sebuah kawasan (Pramanta 2019). Strategi yang dilakukan oleh ASEAN guna mencapai tujuannya sebagai organisasi di Asia Tenggara adalah merangkul kawasan-kawasan



serta negara-negara yang bersifat vital untuk melakukan kerjasama guna meningkatkan kekuatan dan pengaruh sebagai sebuah kawasan. Untuk dapat menciptakan iklim yang stabil, ASEAN memiliki visi dan misi untuk dapat menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai dan aman.

Berdasarkan perkembangan teknologi dan informasi tentu kawasan Asia Tenggara memiliki berbagai upaya kerjasama untuk dapat memaksimalkan kepentingan dan pengaruhnya secara nasional. Secara ekonomi, ASEAN memiliki prinsip dalam membangun kerjasama perdagangan, investasi, ketenagakerjaan dan lain-lain untuk dapat mencapai pembangunan modern di kawasan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program kerjasama yang telah ASEAN lakukan dalam memaksimalkan potensi tersebut (Berantas 2014). ASEAN memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan di negara-negara Asia Tenggara. Salah satunya adalah pengaruhnya terhadap interaksi di negara-negara anggota ASEAN.

Secara geografis, posisi negara-negara ASEAN terletak diantara dua samudera yakni samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan diapit oleh dua benua yakni benua Asia dan benua Australia (Pramanta 2019). Sedangkan dari sisi letak astronomis atau letak koordinat, mengacu pada garis lintang sebagian negara-negara ASEAN berada di wilayah iklim tropis dan subtropis lainnya, perbedaan iklim ini berpengaruh juga pada pola interaksi dari masyarakat karena perbedaan iklim dapat mempengaruhi pola interaksi. Hal ini disebabkan dengan adanya perbedaan tersebut akan berpengaruh kepada gaya hidup, kebiasaan bahkan sifat dari masyarakatnya sehingga secara geografis perbedaan ini akan mempengaruhi pola interaksi yang terjadi.

Pengaruh interaksi antar negara di kawasan Asia Tenggara secara khusus dapat dilihat dari pengambilan kebijakan dalam berbagai bidang kerjasama yang telah dilaksanakan oleh ASEAN. Kasus pada awal tahun 2018 yaitu diseleggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Sydney, Australia, Presiden Joko Widodo



melontarkan pernyataan bahwa apabila Australia menjadi anggota ASEAN maka akan berdampak pada stabilitas ekonomi dan politik kawasan (Peter 2018). Namun pernyataan dari Jokowi tersebut menuai berbagai tanggapan, hal ini dikarenakan hampir semua aspek tentang Australia dan Asia Tenggara berbeda, baik dari segi sejarah, politik, ekonomi, dan budaya, meskipun keduanya memiliki aspirasi yang pada dasarnya sama, mereka mempunyai gaya yang berbeda dan kecepatan yang berbeda untuk mewujudkan aspirasi tersebut (Baogang 2014). Pernyataan yang dilakukan oleh Joko Widodo memiliki berbagai tanggapan yang serius sehingga dalam pengambilan keputusan yang dilakukan akan berhubungan dengan hubungan dan interaksi negara.

Dengan demikian, dalam perkembangan teknologi informasi, hubungan negara menjadi sangat penting mengingat interaksi yang dilakukan oleh negara tersebut akan berhubungan dengan kepentingan dan interaksi yang terjalin. ASEAN memiliki geografis yang memungkinkan untuk dapat menjadi kawasan yang besar dan kuat. Hal ini tidak terlepas dari geogrategis dan geopolitik kawasan tersebut. Pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh negara tentu akan berpengaruh terhadap setiap pernyataan yang dilakukan oleh actor negara.

## 5. Kesimpulan

Pada perkembangan teknologi informasi, interaksi negara di kawasan Asia Tenggara ASEAN cukup membantu membangkitkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang ada di ASEAN. Tidak hanya itu, kerjasama antar negara terus berlanjut secara terus menerus melalui pelaksanaan berbagai proyek besar dalam berbagai aspek, baik dalam bidang perdagangan, iptek, peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pertanian, hingga pada peningkatan kualitas hidup dan *human security*. Perkembangan ini yang memungkinkan ASEAN menjadi kawasan yang besar dalam menjamin stabilitas dan keamanan negaranya. Oleh karena itu, dalam pengaruh



interaksi antar negara ASEAN menjadi sangat penting dalam memajukan kawasan dan negaranya dengan berbagai instrument yang terjalin.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Amar, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi', *Dakwah Tabligh*, 13 (2012), 137–49 <<https://doi.org/10.3386/w18571>>
- Bainus, Arry, and Junita Budi Rachman, 'Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional', *Intermestic: Journal of International Studies*, 2.2 (2018), 109 <<https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>>
- Budi, Triyoga, and Sugeng Berantas, 'Diplomasi Pertahanan Sebagai Bagian Dari Diplomasi Total Ri Defense Diplomacy As Part of the Total Indonesian Diplomacy', *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4.2 (2014), 165–84
- Burchill, Scott, 'The National Interest in International Relations Theory', *The National Interest in International Relations Theory*, 2005, 1–224 <<https://doi.org/10.1057/9780230005778>>
- Hidayat, Safril, 'Diplomasi Pertahanan Indonesia: Amalgam Militer-Sipil', *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4.2 (2018) <<https://doi.org/10.33172/jpbh.v4i2.330>>
- Iriawan, Sony, 'The Silk Road Economic Belt Policy in Supporting Chinese Geopolitic Projections in the Region', *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10.2 (2020), 141 <<https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i2.895>>
- Muhdi, Muhdi, Nurkolis Siri Kastawi, and Suwarno Widodo, 'Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2017), 135 <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p135-145>>
- Pramanta, Rio Akbar, Roihanatul Maziyah, Dela Karisma, Putri Rahma Asri, Ayu Tiara



Karel Bua, Dimas Bagas Priambodo, and others, 'Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia Dalam Konteks Geopolitik', *Indonesian Perspective*, 3.2 (2019), 111 <<https://doi.org/10.14710/ip.v3i2.22347>>